

Pendampingan Dan Penguatan Materi P4GN Bagi Guru-Guru Bimbingan Konseling Di Kabupaten Mimika

Theresia Yunie Puspita

Politeknik Amamapare Mimika JL. C Heatubun, Kwamki Baru, 99910, Kwamki, Kec. Mimika Baru, Kabupaten Mimika, Papua 99971

Corresponding

Author E-mail Address: theresia.yuniepuspita@gmail.com

ABSTRAK

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan salah satu masalah yang menyita perhatian. Berbagai upaya dilakukan mulai dari peran pemerintah, swasta, pendidikan dan komponen masyarakat harus digerakkan dan di beri ruang untuk menciptakan lingkungan yang bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya upaya pencegahan P4GN di lingkungan pendidikan adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru bimbingan konseling dalam menangani masalah narkoba. Para guru ini perlu di bekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar nantinya dapat menjalankan peran mereka secara efektif dan optimal. Hal ini dikarenakan guru memiliki akses langsung kepada siswa dan dapat mendeteksi siswa yang berisiko terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Guru juga memiliki keahlian dalam konseling dan pembinaan secara mental kepada para siswa. Guru juga memiliki jaringan dengan berbagai pihak terkait, seperti dengan BNN, sekolah, dan orang tua. Pembahasan pada workshop ini, adalah P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika) di Lingkungan Pendidikan. Materi ini sangat penting di berikan kepada guru Bimbingan Konseling. Kegiatan ini dapat memberikan hasil sesuai tujuan kegiatan. Dimana para peserta telah memiliki kemampuan dalam membimbing para siswa yang terlibat dalam penyalahgunaan Narkoba.

Kata Kunci : Penyalahgunaan narkoba, Pelajar, Guru

ABSTRACT

Drug abuse and illicit drug trafficking is one of the problems that draws attention. Various efforts have been made, starting from the role of government, private sector, education and community components must be mobilized and given space to create an environment free from drug abuse and illicit trafficking. One of the factors that cause less than optimal efforts to prevent P4GN in the educational environment is the lack of knowledge and skills of counseling guidance teachers in dealing with drug problems. These teachers need to be equipped with adequate knowledge and skills so that they can carry out their roles effectively and optimally. This is because teachers have direct access to students and can detect students who are at risk of falling into drug abuse. Teachers also have expertise in counseling and mentally coaching students. Teachers also have networks with various related parties, such as with BNN, schools, and parents. The discussion in this workshop is P4GN (Prevention, Eradication, Abuse and Illicit Trafficking of Narcotics) in the Education Environment. This material is very important to be given to Counseling Guidance teachers. This activity can provide results according to the objectives of the activity. Where the participants have the ability to guide students involved in drug abuse.

Keywords: Drug Abuse, Students, Teachers

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba merupakan salah satu masalah yang menyita perhatian. Berbagai upaya

dilakukan mulai dari peran pemerintah, swasta, pendidikan dan komponen masyarakat harus digerakkan dan di beri ruang untuk menciptakan lingkungan yang

bebas dari penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Survey Badan Narkotika Nasional (BNN) yang bekerjasama dengan Pusat Penelitian Kesehatan (PUSLITKES) Universitas Indonesia pada tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah pengguna Narkoba di Indonesia adalah 4.022.702 orang atau 2.18 % dari populasi penduduk usia 10-59 tahun. Hal yang cukup mencengangkan adalah bahwa rerata usia pertama kali menggunakan Narkoba suntik adalah 19-20 tahun, dengan usia termuda pengguna Narkoba suntik adalah 10 tahun. Penyalahgunaan Narkoba adalah permasalahan seluruh bangsa yang penanggulangannya memerlukan pendekatan yang komprehensif, terpadu, dan berkelanjutan, serta partisipasi semua pihak. Sekolah berperan penting dalam pencegahan dan penanggulangan Narkoba. Guru, yang merupakan orang tua di sekolah bagi setiap siswa, memegang peranan yang sangat penting dan menentukan pembentukan kepribadian dan perilaku sehari-hari siswa. Adanya kepedulian dan pemahaman yang komprehensif oleh guru terkait penyalahgunaan Narkoba adalah sangat penting.

Kabupaten Mimika sendiri, untuk kasus pelajar Sekolah Menengah Pertama hingga saat ini tidak banyak yang terpapar dengan penyalahgunaan Narkoba. Namun Guru sebagai pengganti orang tua di sekolah bagi para siswa, memiliki peran penting dalam upaya pencegahan P4GN di lingkungan pendidikan. Guru dapat membantu siswa yang berisiko terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, serta memberikan edukasi sekaligus pendampingan siswa dan juga kepada orang tua tentang bahaya narkoba.

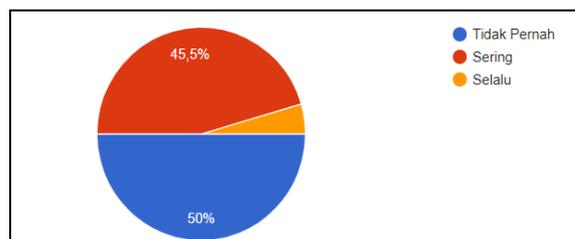
Salah satu faktor yang menyebabkan kurang optimalnya upaya pencegahan P4GN di lingkungan pendidikan adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru bimbingan konseling dalam menangani masalah narkoba. Para guru ini perlu di bekali dengan pengetahuan dan

keterampilan yang memadai agar nantinya dapat menjalankan peran mereka secara efektif dan optimal. Hal ini dikarenakan guru memiliki akses langsung kepada siswa dan dapat mendeteksi siswa yang berisiko terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba. Guru juga memiliki keahlian dalam konseling dan pembinaan secara mental kepada para siswa. Guru juga memiliki jaringan dengan berbagai pihak terkait, seperti dengan BNN, sekolah, dan orang tua.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, pelaksana melakukan observasi langsung kepada beberapa sekolah menengah pertama di Kabupaten Mimika, dan menemukan bahwa kurangnya sosialisasi pencegahan Narkoba di lingkungan sekolah. Pelaksana kemudian menemui dan mewawancarai beberapa guru BK tersebut dan hasilnya menyatakan bahwa untuk mencegah penggunaan Narkoba di kalangan siswa, di butuhkan Kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Namun untuk pemaparan ke berbagai pihak ini yang di rasa kurang maksimal dan kurang merata. Sehingga di butuhkan informasi yang merata pada semua aspek. Dari 24 orang guru BK, terdapat 50% yang belum terpapar pelatihan/kegiatan yang terkait dengan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).



Grafik 1.

Tahap Memberikan Ceramah

Pada tahap ini materi yang diberikan adalah mengenai peran Guru BK bagi Siswa dalam

pengecegan Penyalahgunaan Narkoba. Mulai dari pengertian dan jenis narkoba, factor penyalahgunaan Narkoba pada remaja, bagaimana mendeteksi dini penyalahgunaan narkoba pada siswa, ciri-ciri penyalahguna narkoba, dampak buruk penyalahgunaan narkoba, strategi pengecegan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, bagaimana peran sekolah/guru dalam pengecegan dan penanggulangan narkoba, dan bagaimana menciptakan lingkungan sekolah bebas narkoba.

Untuk merencanakan agar program ini dapat masuk dalam beberapa pengajaran di sekolah, Guru harus melakukan beberapa hal berikut ini:

1. analisis situasi sederhana dengan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut ini:
 - a. Berapa prevalensi penggunaan narkoba?
 - b. Narkoba apa yang digunakan dan dalam konteks apa?
 - c. Pada usia berapa anak-anak menggunakan narkoba dan zat apa yang mereka gunakan?
 - d. Bagaimana tingkat penggunaan pada kelompok usia tertentu?
 - e. Apa saja hukum dan kebijakan nasional yang berkaitan dengan narkoba?

2. Penilaian kebutuhan

Guru harus mempertimbangkan:

- a. Apa yang sudah diketahui dan ingin diketahui oleh siswa tentang narkoba
- b. Nilai-nilai, sikap, kepercayaan dan persepsi apa yang dimiliki siswa saat ini tentang narkoba
- c. Keterampilan apa yang sudah dikuasai siswa dan keterampilan apa yang masih perlu mengembangkannya

Bagaimana menantang siswa untuk mempertahankan nilai-nilai mereka, meningkatkan pengetahuan mereka,

mengeksplorasi sikap mereka dan sikap orang lain, dan menyempurnakan keterampilan mereka

Bagaimana mendorong siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan Bagaimana mendorong siswa untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan kehidupan sehari-hari.

Memilih komponen-komponen program

Dengan mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini, guru bisa mendapatkan informasi yang diperlukan untuk perencanaan urutan pembelajaran:

- a. Apa saja konsep-konsep kunci dalam pendidikan pengecegan penyalahgunaan narkoba?
- b. Apa saja keterampilan yang perlu dikembangkan oleh siswa?
- c. Nilai-nilai, sikap dan keyakinan apa yang harus dieksplorasi oleh siswa?
- d. Kesempatan apa yang akan ada bagi siswa untuk mendemonstrasikan
- e. pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan mereka sehubungan dengan pendidikan pengecegan penyalahgunaan narkoba?
- f. pengecegan penyalahgunaan narkoba?

Memilih informasi yang akan dimasukkan ke dalam program

Keputusan mengenai informasi apa yang akan dipilih dan disajikan harus dibuat berdasarkan atas dasar:

- a. Apa yang sudah diketahui oleh siswa tentang narkoba dan apa yang perlu mereka ketahui
- b. Nilai-nilai, sikap dan persepsi siswa
- c. Keterampilan apa yang sudah dikuasai siswa dan keterampilan apa yang perlu dikembangkan
- d. Kebutuhan untuk memastikan keseimbangan antara pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan pengembangan
- e. Kebutuhan untuk mengembangkan hubungan antara pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan

Pendekatan keterampilan hidup adalah cara yang efektif untuk mengajar remaja untuk mencegah penyalahgunaan narkoba. Keterampilan ini akan lebih efektif jika:

1. Guru memiliki kapasitas untuk meningkatkan rasa harga diri
2. Suasana kelas yang tidak mengancam dan tidak menghakimi
3. Lingkungan belajar mencerminkan kepedulian, pemahaman dan keterlibatan.

Tahap Diskusi dan Simulasi

Setelah sesi memberikan ceramah, kemudian sebagai bahan diskusi, di mulai dari kasus-kasus yang terjadi di lingkungan sekolah, berbagi pengalaman mengenai cara penanganan siswa yang terlibat dengan penyalahgunaan narkoba dan bagaimana menciptakan lingkungan sekolah bebas narkoba. Dari 25 orang guru dengan sekolah yang berbeda, 100% tidak pernah menangani siswa yang terlibat penyalahgunaan narkoba secara langsung. Karena sekalipun ada, tidak di dapati di lingkungan sekolah, sehingga, guru hanya membimbing dan memantau mereka semenjak masa rehabilitasi hingga keluarnya. Beberapa di antara mereka belum pernah terpapar dengan kegiatan P4GN di lingkungan sekolah. Sehingga mereka masih belum cukup tahu menangani siswa yang terpapar penyalahgunaan narkoba.



Grafik 2. Keterlibatan siswa dalam penyalahgunaan narkoba

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap akhir ini, pelaksana memberikan membagikan kuesioner untuk mengukur kepuasan peserta yang mengikuti kegiatan, tingkat pentingnya materi peserta, serta komitmen peserta dalam mewujudkan materi yang telah disampaikan.



Grafik 3. Tingkat Kepuasan Peserta terhadap workshop Penggiat P4GN di lingkungan sekolah.

Mengingat pentingnya materi ini bagi seluruh anggota sekolah, maka materi ini sangat bermanfaat bagi para peserta, terlihat dari antusias peserta yang memberikan beberapa pertanyaan dan saling berbagi cerita terkait penanganan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah. Dan juga membahas terkait dengan peraturan yang sebaiknya di tegakkan di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum dikatakan berjalan dengan baik dan lancar karena adanya koordinasi tim yang baik dan komitmen dari para guru untuk mau menerapkan strategi pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba, diantaranya yang terpenting adalah Demand Reduction, yaitu upaya untuk mencegah atau menghindarkan orang dari perbuatan

penyalahgunaan Narkoba. Guru merupakan pengganti orangtua di sekolah, sehingga sudah selayaknya guru juga harus memberikan pembimbingan terkait dengan nilai-nilai positif bagi para siswanya. Sudah selayaknya sekolah memberikan perhatian tersendiri seiring dengan makin merebaknya penyalahgunaan Narkoba di lingkungan sekolah di Kabupaten Mimika ini.

Untuk menciptakan lingkungan sekolah bebas narkoba ini diperlukan kekompakan seluruh warga sekolah yang tidak putusya untuk membentengi lingkungan sekolah dari ancaman penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba berdasarkan kewenangannya masing-masing. Hal ini dimulai dari Kepala Sekolah yang menetapkan kebijakan dan memberikan dukungan kegiatan sekolah dalam upaya menghindarkan lingkungan sekolah dari bahaya penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba, membuat jejaring dengan warga masyarakat di lingkungan sekolah dan membentuk Tim/Satuan Anti Narkoba di lingkungan sekolah.

Kemudian peran guru untuk mensinergikan pendidikan pencegahan penyalahgunaan Narkoba ke dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah, mengadakan pertemuan berkala dengan orang tua siswa dan warga sekolah dalam menyusun program, melaksanakan kegiatan dan melaksanakan pengawasan terhadap program kegiatan pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba, memberikan konseling pada siswa yang terindikasi menyalahgunakan Narkoba, mengadakan pendataan kasus penyalahgunaan Narkoba di sekolah dan merujuk siswa yang menjadi korban penyalahgunaan Narkoba ketempat rehabilitasi. Yang berikutnya adalah peran penjaga sekolah, organisasi siswa, komite sekolah dan para siswa. Kesemuanya ini harus bekerjasama untuk membentengi lingkungan sekolah dari bahaya

penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba.

Dua minggu setelah workshop dilakukan, pelaksana kembali turun ke sekolah-sekolah untuk mencari tahu, sejauh mana para guru menyusun strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba di lingkungan sekolah masing-masing.

REFERENSI

- Anas Salahudin, (2010), Bimbingan dan Konseling, Bandung: Pustaka Setia
- Badan Narkotika Nasional (2010) Pelajar dan Bahaya Narkotika. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Badan Narkotika Nasional (2015). Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Hasyim, Ghazali M. 2016. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Sekolah. Samarinda.
- School: School-Based Education for Drug Abuse Prevention. 2004. United Nations: New York.
- Suhertina, Darni. 2019. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba. Educational Guidance and COounseling Develompent Journal. Vol. 2 No. 1
- Penyalahguna Narkoba Tahun Anggaran 2014. <http://www.bnn.go.id>
- Undang-undang Republik Indonesia No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika.